

APLIKASI SUMBA DALAM MENDETEKSI SKOR PLAK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI KETERAMPILAN MENYIKAT GIGI DI SDN 79/VII DESA KASIRO KECAMATAN BATANG ASAI KABUPATEN SAROLANGUN TAHUN 2021

Slamet Riyadi, Idham Halid, Junaidi

¹Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Jambi, Jambi, Indonesia

KONTAK PENULIS

slametriyadi@poltekkesjambi.ac.id
idhamdbest75@gmail.com
joen_jambi@yahoo.com

DOI:

<https://doi.org/10.35910/binakes.v3i1.568>

Kata Kunci:

aplikasi sumba; skor plak; motivasi; keterampilan menyikat gigi

ABSTRAK

Latar Belakang: Survey awal yang dilakukan di SDN 79/VII Desa Kasiro Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun Jambi bahwa prevalensi karies tinggi 78% angka kejadian karies rata – rata anak mengalami karies 4 – 5 gigi dan belum adanya gigi yang dilakukan penambalan. Tingginya angka kejadian karies di Sekolah Dasar 79/VII Kasiro dipengaruhi juga oleh tingkat ekonomi, pengetahuan masyarakat.

Metode: Penyuluhan, dilakukan setelah pretest dengan materi pemeliharaan Kesehatan gigi dan cara menyikat gigi yang baik dan benar dengan menggunakan media poster dan phantom gigi. Simulasi, dilakukan setelah anak mendapatkan materi penyuluhan kemudian disimulasikan didepan teman. temannya sehingga dapat dipahami dan di praktikkan. Demontras, dilakukan saat menyikat gigi bersama dipandu oleh pembimbing dengan menggunakan model phantom gigi. Diskusi, dilakukan setelah penyuluhan dan sikat gigi bagi yang belum memahami dan belum bersih menyikat gigi

Hasil: terjadi Peningkatan Pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut menjadi 100%, peningkatan keterampilan dengan menurunnya plak score dari rata-rata 11 gigi menjadi 2 gigi yang masih ada noda *disclosing*

Kesimpulan: Terjadi Peningkatan Pengetahuan dan keterampilan tentang cara menyikat gigi yang baik

ABSTRACT

Background: An initial survey conducted at SDN 79/VII in Kasiro Village, Batang Asai District, Sarolangun Regency, Jambi, found that the prevalence of caries was high, 78%, the average caries incidence rate was 4-5 teeth for children and there were no teeth filled with fillings. The high incidence of caries in Kasiro 79/VII Elementary School is also influenced by the economic level and knowledge of the community

Methods: Counseling, carried out after the pretest with dental health maintenance material and how to brush teeth properly and correctly using posters and dental phantom media. Simulation, carried out after the child gets the counseling material is then simulated in front of friends. friends so that they can be understood and practiced. Demontras, carried out while brushing teeth together guided by a supervisor using a dental phantom model. Discussion, carried out after counseling and tooth brushing for those who do not understand and are not yet clean, brush their teeth

Result: there was an increase in knowledge of maintaining oral health to 100%, an increase in skills with a decrease in plaque score from an average of 11 teeth to 2 teeth with disclosing stains

Conclusion: There is an increase in knowledge and skills about how to brush your teeth properly

Keywords:

dental brushing; demonstration; video

PENDAHULUAN

Kesehatan Gigi dan Mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut, yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut adalah setiap kegiatan dan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut masyarakat dalam bentuk peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan penyakit dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan/atau masyarakat. Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut adalah setiap penyelenggaraan Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan gigi dan mulut perorangan, keluarga, kelompok atau masyarakat secara paripurna, terpadu dan berkualitas (Kemenkes, 2016).

Karies gigi dapat dialami oleh setiap orang dan dapat timbul pada satu permukaan gigi atau lebih, serta dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi, misalnya dari email ke dentin atau ke pulpa. Karies gigi terdapat di seluruh dunia, tanpa memandang umur, bangsa ataupun ekonomi (Tarigan, 2013).

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, dilaporkan bahwa sebanyak 92,6% untuk anak usia 5-9 tahun, 73,4% untuk anak usia 10-14 tahun mengalami karies, prevalensi penduduk Indonesia mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 67,3% pada kelompok umur 5-9 tahun, pada kelompok umur 10-14 tahun sebesar 55,6% (Kemenkes RI, 2018).

Presentase penduduk yang mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia, hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018) cukup besar yaitu 57,6% dan 10,2% sudah menerima perawatan dari tenaga medis gigi. Pada provinsi Jambi yang

bermasalah kesehatan gigi dan mulut pada tahun 2018 adalah (45%), kemudian (9,5%) sudah menerima perawatan dari tenaga medis gigi. Adapun proporsi perilaku menyikat gigi dengan baik dan benar sebesar 2,8%. Hal ini mengindikasikan masih rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap kesehatan giginya (Kemenkes RI, 2018).

Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) yang menjadi program di setiap puskesmas. Layanan yang diberikan yakni penyuluhan (Promotif) Sikat Gigi bersama, pemberian larutan Fluor, pembersihan karang gigi (Preventif), pencabutan gigi serta penambalan gigi (Kuratif sederhana). Melalui UKGS ini diharapkan dapat mengurangi angka kejadian karies di sekolah.

Survey awal yang dilakukan di SDN 79/VII Desa Kasiro Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun Jambi bahwa prevalensi karies tinggi 78% angka kejadian karies rata – rata anak mengalami karies 4 – 5 gigi dan belum adanya gigi yang dilakukan penambalan. Bila dilihat dari jarak sekolah dengan puskesmas yakni 9 KM, jarak yang jauh ini menjadi kendala masyarakat untuk memeriksakan Kesehatan giginya. Minat masyarakat untuk melakukan pemeriksaan gigi ke puskesmas masih kurang. Tingginya angka kejadian karies di Sekolah Dasar 79/VII Kasiro dipengaruhi juga oleh tingkat ekonomi, pengetahuan masyarakat. Melalui wawancara dengan tenaga terapis gigi dan mulut di puskesmas Batang Asai I bahwa dalam 1 tahun dilakukan 1 kali layanan UKGS. Untuk membantu pelayanan kesehatan gigi dan mulut masyarakat di SDN 79/VII Kasiro, Politeknik Kesehatan Kemenkes Jambi dalam hal ini Dosen Jurusan Keperawatan Gigi melaksanakan program Pengabdian Masyarakat melalui Pengembangan Desa Mitra.

METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat Mitra Desa yang dilaksanakan di SDN79/VII Desa Kasiro Kecamatan Batang Asai. Kegiatan dimulai dari survey awal pada tanggal 11 Januari 2021 untuk mengumpulkan data tentang jumlah murid, guru dan staf

serta melihat kondisi sarana dan prasarana untuk menyikat gigi dan meminta izin pelaksanaan kegiatan kepada kepala sekolah. Kepala Sekolah menyambut baik dan merasa berterimakasih atas kegiatan pengabdian masyarakat Dosen Poltekkes Kemenkes Jambi Tahun 2021. Pada bulan Maret dan Mei Persiapan alat dan bahan untuk kegiatan pengabdian tersebut, kemudian di pada tanggal 1 Juni 2021 persiapan administrasi surat tugas, surat pemberitahuan ke Puskesmas batang Asai dan lain-lain. Pada tanggal 7 Juni 2021 rapat persiapan tim, dan pada tanggal 10 Juni 2021 melakukan klaibrasi Bersama tim pengabmas. Kemudian tanggal 11 dan 12 Juni 2021 pelaksanaan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini hasil kuesioner yang telah dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat di SDN 79/VII Desa Kasiro Kecamatan Batang Asai Kabupaten Sarolangun Tahun 2021

Tabel 1. Ditribusi Persentase Jawaban Kuesioner Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut SDN79/VII Desa Kasiro Kecamatan Batang Asai

KELAS	JUMLAH	Hasil Pretest	Hasil Postest
	Murid	(%)	(%)
1	29	75,9	100
2	19	73,3	100
3	36	83,3	100
4	27	77,8	100
5	24	83,3	100
6	25	88	100
Jumlah	160	80,6	100

Pada tabel 1 dapat di lihat peningkatan pengetahuan murid tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dari hasil pretest dengan kriteria tinggi 80,6% dan hasil postests terjadi peningkatan dengan kriteria tinggi menjadi 100%

Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah langsung dengan media poster dan

model phantom gigi. Hasil kuesioner sebelum penyuluhan pada SDN 79/VII Desa Kasiro Kecamatan Batang Asai dengan kriteria tinggi sebesar 75,9%, dan setelah diberikan edukasi berupa upaya promotive tentang pemeliharaan Kesehatan gigi dan cara menyikat gigi yang baik dan benar dengan kriteria tinggi menjadi 100%.

Jika kita lihat dari hasil penyuluhan yang dilakukan SDN 79/VII tersebut terjadi peningkatan pengetahuan oleh karena adanya motivasi untuk melihat dan mendengar langsung dari narasumber dan tim-tim pengabmas, memotivasi murid agar sampai pada perilaku kesehatan gigi yang baik, murid harus memperoleh pengetahuan yang benar tentang kesehatan gigi. Oleh karena itu perlu dilakukan penyuluhan, misalnya tentang pemeliharaan kesehatan gigi. Dalam hal ini murid terpengaruh oleh dari hasil penyuluhan yang di lihat dan didengarnya sehingga anak langsung mempraktekkanya.

Status penjagaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu hal yang paling penting untuk dilaksanakan, terlebih pada masa anak-anak. Kesehatan gigi dan mulut dapat menjadi salah satu faktor penting dalam masa tumbuh kembang seorang anak. Gigi yang baik pada anak-anak akan sangat membantu dalam proses pengunyahan makanan, sehingga anak mendapatkan gizi yang baik dalam mendukung masa tumbuh kembangnya. (Kementrian Kesehatan RI, 2019)



Gambar 1. Foto Pengisian kuesioner

Promosi Kesehatan adalah proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat

dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Selain itu untuk mencapai derajat kesehatan yang sempurna, baik fisik, mental, dan sosial, maka masyarakat harus mampu mengenal serta mewujudkan aspirasinya, kebutuhannya, dan mampu mengubah atau mengatasi lingkungannya (lingkungan fisik, sosial budaya dan sebagainya).

Dalam konferensi ini, health promotion di maknai sebagai perluasan dari health education atau pendidikan kesehatan. Dalam Pendidikan Kesehatan gigi dan Mulut usaha promotif dititikberatkan untuk member ilmu pengetahuan kepada masyarakat agar dapat memahami arti kesehatan sehingga dapat meningkatkan ilmu pengetahuan masyarakat tersebut. Sebagai contoh untuk meningkatkan ilmu pengetahuan kesehatan gigi dan mulut adalah melalui penyuluhan dengan bantuan media dengan tema karies, plak, pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.



Gambar : 2. Penyuluhan kesehatan gigi media poster



Gambar 3. Penyuluhan kesehatan gigi media phantom gigi

Usaha pencegahan penyakit mendapat tempat yang utama, karena dengan usaha pencegahan akan diperoleh hasil yang lebih baik, serta memerlukan biaya yang lebih murah dibandingkan dengan usaha pengobatan maupun rehabilitasi. Dapat kita

mengerti bahwa mencegah agar gigi tidak berlubang akan memberikan hasil yang lebih baik serta memerlukan biaya yang lebih murah dibandingkan dengan mengobati gigi yang sudah berlubang ataupun merehabilitasi gigi yang patah dengan gigi buatan.

KESIMPULAN

Ada perbedaan antara tingkatan pengetahuan untuk pre-test dan post-test sehingga dapat disimpulkan bahwa pengabdian masyarakat dengan memberikan penyuluhan dengan metode dan media video efektif meningkatkan pengetahuan menyikat gigi murid.

DAFTAR PUSTAKA

- A Asio, S Sukarsih, M. M. (2020) 'Efektivitas Kombinasi Metode Demonstrasi Dan Video Cara Menggosok Gigi Terhadap Ohi-S Murid Kelas Iv Sdn 23/Ix TAHUN 2019', *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat (Bahana of Journal Public Health)*, 4(2), 80–84.
- Andlaw, R. J., Rock, W. P., Van Beek, G. C., Jaya, A., & Yuwono, L. (1992) *Perawatan gigi anak:(a manual paedodontics)*. Widy Medika.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran (cetakan ke 3)*. Rajawali Pers.
- Dharmawati, I. G. A. A., & Wirata, I. N. (2016) 'Hubungan tingkat pendidikan, umur, dan masa kerja dengan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada guru penjaskes SD di Kecamatan Tampak Siring Gianyar', *Jurnal Kesehatan Gigi. Jurnal Kesehatan Gigi*, 4(1).
- Hastuti, S., & Andriyani, A. (2010) 'Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dalam Meningkatkan Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi pada Anak di SD Negeri 2 Sambi Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali', *Gaster*, 7(2), 624–632.
- Kemenkes RI. (2018) *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- McDonald, R. E., Avery, D. R., & Dean, J. A. (2004). *Dentistry for the child and adolescent*. Mosby.

- Riyadi, S, Sari Retni D, Veriza, E, Wahyuni, S (2020) 'Perbedaan Perilaku Menyikat Gigi Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Dengan Metode Video untuk Meningkatkan Pembelajaran Bina Diri Anak Tunagrahita Slb N 1 Kota Jamb', *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat (Bahana of Journal Public Health)*, 4(2), 74-79.
- Nurafifah, L., Nurlaelah, E., & Usdiyana, D. (2016) 'Model pembelajaran Osborn untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa', *Matblin: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 93-102.
- Purwati, W. (2013) 'Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Guru Penjaskes SD di Kecamatan Rendang.
- Sadeghi, M. O. S. T. A. F. A., & Bagherian, A. (2008) 'DMFT index and bilateral dental caries occurrence among 12-year-old students in Rafsanjan', *Journal of Rafsanjan university of medical sciences*, 7(4), 267-274.
- Wibawa C. (2007) 'Perbedaan efektifitas metode demonstrasi dengan pemutaran video tentang pemberantasan DBD terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap anak SD di Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati', *Jurnal Promosi Kesehatan*, 2(2), 115-129.

